

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa juga merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional bagi anak laki-laki dan perempuan (Wong, 2009). Masa transisi ini tidak lepas dari masa pubertas yang akan dialami oleh setiap anak. Pubertas adalah proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul (Wong, 2009). Masa pubertas akan dialami seorang anak pada waktu yang bervariasi dan tergantung pada jenis kelamin. Biasanya tergambar dengan adanya penampakan karakteristik seks sekunder pada sekitar usia 11 sampai 12 tahun dan akan berakhir dengan ditandai berhentinya pertumbuhan tubuh pada usia 18 sampai 20 tahun (Wong, 2009).

Para ahli merumuskan bahwa pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi, sedangkan istilah adolescence lebih ditekankan pada perubahan psikososial atau kematangan yang menyertai masa pubertas (Poltekkes Depkes Jakarta, 2010).

Pada remaja perempuan tanda pubertas pertama pada umumnya adalah pertumbuhan payudara atau disebut *breast bud* yaitu terdiri dari penonjolan puting disertai pembesaran daerah areola sekitar umur 8-12 tahun. Haid

pertama *menarche* terjadi pada stadium lanjut dari pubertas dan sangat bervariasi pada umur berapa masing-masing individu mengalaminya, rata-rata umur 10,5-15,5 tahun. Hubungan antara *menarche* dan pacu tumbuh tinggi badan sangat erat, *menarche* ini pada setiap anak perempuan terjadi bila kecepatan pertumbuhan tinggi badan mulai menurun. Keadaan ini sering menimbulkan masalah tentang kematangan yang terlambat dirasakan oleh para remaja perempuan, karena mereka belum *menarche* padahal pacu tinggi badannya telah tercapai, sehingga mereka merasa badannya terlalu tinggi (Eny Kusmiran, 2011).

Remaja juga akan mengalami perubahan psikososial selain perubahan fisik dan kematangan fungsi seksual yang akan dialami remaja pada masa pubertas. Kondisi emosional yang sering kali berubah-ubah dan sulit mengendalikan emosi menjadi ciri khas remaja, khususnya remaja awal. Pada masa pubertas, remaja juga akan cenderung mengikuti pergaulan kelompok pertemanannya. Dalam hal berpakaian, cara berteman, memiliki pacar, merokok, bahkan melakukan aktivitas seksual. Remaja akan merasa tersaingkan jika tidak mengikuti identitas kelompoknya (Wong, 2009).

Pada masa ini seorang anak perempuan tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan jati dirinya untuk bekal kehidupan mendatang. Pada hal ini anak mulai menyadari keberadaan dirinya, yang lebih dalam dibanding pada sebelumnya. Oleh karena itu anak menjadi agak bersikap tertutup, dan lebih senang mengungkapkan pengalamannya itu pada buku harian, teman sebaya, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survey pada tahun 2008, menurut keterangan Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat, M.Masri Muadz, sebanyak 63% remaja Indonesia usia SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Hasil survey inilah yang seharusnya menyadarkan para orangtua untuk menjalin hubungan kedekatan yang baik terhadap anaknya saat masa pubertas. Juga pihak-pihak lainnya seperti sekolah maupun tenaga kesehatan untuk gencar dalam memberikan promosi kesehatan pada remaja.

Solihah (2007 : 144) menyatakan bahwa permasalahan yang paling banyak dikonsultasikan remaja pada MCR (Mitra Citra Remaja) Jawa Barat saat masa pubertas, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan perubahan fisik 27%, kekhawatiran pada masa puber 16%, pubertas sebagai awal masa remaja 10,1%, dan keadaan emosi 7,6%.

Di SD Galatia Bekasi, menunjukkan adanya konsep diri negatif pada siswi perempuan . Hal ini dapat dilihat pada perilaku siswa X Tahun Ajaran 2014-2015 yang merasa tidak percaya diri dengan fisik yang dimiliki, timbulah ejekkan teman mengenai bentuk fisik yang menyebabkan siswa menjadi tidak percaya diri dalam bergaul, . Dilihat dari fenomena-fenomena yang dipaparkan diatas, banyak siswi yang mengkhawatirkan memiliki penilaian yang rendah terhadap diri sendiri, serta tidak merasa puas terhadap perubahan fisik yang terjadi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik dan psikososial pada masa pubertas di SD Galatia Bekasi untuk menjadi masukan

terhadap dampak-dampak yang mungkin timbul terkait pada masa selama pubertas.

B. Rumusan Masalah

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa juga merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional bagi anak laki-laki dan perempuan. Masa transisi ini tidak lepas dari masa pubertas yang akan dialami oleh setiap anak. Remaja juga akan mengalami perubahan psikososial selain perubahan fisik dan kematangan fungsi seksual yang akan dialami remaja pada masa pubertas. Kondisi emosional yang sering kali berubah-ubah dan sulit mengendalikan emosi menjadi ciri khas remaja, khususnya remaja awal. Di SD Galatia Bekasi, mengenai remaja putri yang menunjukkan konsep negatif seperti tidak percaya diri terhadap perubahan fisik yang dimilikinya, sering diejek teman-teman lelaki yang sebaya mengenai fisiknya sehingga timbul rasa menghindar dari pergaulan serta menimbulkan rasa emosi karena ejekkan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri SD kelas V dan VI tentang perubahan fisik dan psikososial pada masa pubertas di SD Galatia Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi remaja pubertas.

- b. Teridentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik dan psikososial pada masa pubertas di SD Galatia Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai salah satu referensi dan juga sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi instansi dalam memberikan informasi yang tepat kepada remaja di SD Galatia Bekasi untuk berperilaku yang sesuai dalam menghadapi perubahan fisik dan psikososial pada masa pubertas.

3. Bagi peneliti

Dapat dipakai sebagai pengalaman belajar dan memperluas pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan remaja putri mengenai perubahan fisik dan psikososial pada masa pubertas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang akan diteliti adalah gambaran pengetahuan remaja putri mengenai perubahan fisik dan psikososial pada masa pubertas, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup 5W + 1H sebagai berikut : Penelitian ini dilakukan di SD Galatia Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2016. Metode penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dengan metode *total sampling* dalam pengambilan sampling, bertujuan untuk melihat gambaran antara variable independen dan dependen dalam waktu yang sama.